

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jiwa kepemimpinan, dalam banyak hal di dalam kehidupan ini, sangat dibutuhkan dan harus dimiliki. Jangankan dalam lingkup kelompok, pada tahapan individu pun kita memerlukan jiwa kepemimpinan, yakni memimpin diri sendiri. Tanpa jiwa kepemimpinan yang baik dan benar, seseorang akan mudah terombang ambing oleh kehidupan karena manusia cenderung menuruti hawa nafsunya, yang mana menuruti hawa nafsu itu tidak akan pernah selesai.

Dalam lingkup kelompok atau organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi kepemimpinan sebagai fungsi manajemen berperan sangat penting dan urgent. Manajerial menjadi kunci utama bagi seorang pemimpin pada suatu organisasi agar laju geraknya terstruktur secara sistematis, sehingga capaian goal dapat terealisasi sesuai harapan. Di dalam proses kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki power atau kekuasaan, dengan kekuasaan inilah akan mampu menjadi salah satu alasan mengapa suatu kebijakan harus dilaksanakan melalui hasil musyawarah. Kepemimpinan dalam organisasi diperlukan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi dan memastikan bahwa organisasi tersebut berada di rel yang benar dengan langkah-langkah yang efisien. Langkah-langkah yang efisien dan terorganisir dengan baik tentu berpotensi lebih mudah mencapai tujuan.

Secara eksplitatif, Konsep kepemimpinan Islam sudah disinggung oleh Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW, sejak adanya manusia itu sendiri bahwa kepemimpinan merupakan missensacre (tugas suci) terhadap pembangunan manusia, tugas ini merupakan bentuk manifestasi manusia sebagai Khalifah fil al-Ardh (wakil Allāh dimuka bumi).

Para ulama Shalafush-Shalih dalam kitab klasik menyebutkan bahwa, Kepemimpinan dalam Islam sudah dicontohkan oleh para Nabiyullahwa Rasulullāh yang disebut kepemimpinan profetik. Didapati bahwa mereka semua adalah para pemimpin yang memandu umatnya menempuh risalah Allah SWT yang diturunkan kepada mereka. Salah satu diantara mereka adalah Nabi Muhammad SAW, di samping beliau sebagai utusan Allah SWT dan pemimpin umat, juga sebagai perintis bentuk kepala Negara yang ideal.

Dengan revolusi yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat sebagaimana dilakukan oleh Nabi Muhammad saw pada 14 abad yang lalu, tentunya menjadi sangat penting jika nilainya ditarik pada konteks zaman sekarang. Memahami peristiwa sejarah keberhasilan Nabi Muhammad saw. di kala itu, kemudian mengambil nilainya untuk dipikirkan dan direvitalisasi pada konteks kekinian adalah sesuatu yang sangat urgen dalam membangun peradaban manusia. Secara normatif, al-Quran memandang kepemimpinan sebagai “perjanjian Ilahiah” yang melahirkan tanggung jawab menentang kezaliman dan menegakkan keadilan.

Dalam konsep Islam sendiri terdapat beragam term kepemimpinan. Kuntowijoyo menginterpretasikan profetik pada tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Humanisasi sebagai derivasi dari amar ma’ruf mengandung pengertian memanusiaakan manusia. Liberasi yang diambil dari nahi munkar mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga muatan nilai ini mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kelangsungan hidup manusia yang lebih humanistik. Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang membebaskan penghambaan manusia hanya kepada Allah swt. Artinya poin perbedaan antara kepemimpinan profetik dengan kepemimpinan lainnya adalah misi dunia dan misi akheratnya.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak

tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Saat ini, kepala Desa adalah pemimpin dari pemerintahan di tingkat desa di Negara Indonesia. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk dua kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 15 ayat (1) disebutkan bahwa kewajiban Kepala Desa adalah:

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi;
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme;
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa;
7. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang undangan;
8. Penyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
9. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa;
10. Melaksanakan urusan yang menjadi keuangan desa;

11. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa;
12. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa;
13. Membina, mengayomi, dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat;
14. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa;
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Kepemimpinan kepala desa yang dialogis; sangat fokus dan serius dalam meningkatkan kualitas kelembagaan desa serta meningkatkan hubungan sarana prasarana, sumber daya manusia, selalu menanamkan kejujuran, keakraban, keiklasan, keterbukaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kebersamaan dan kekompakan semua warga masyarakat terjalin sangat baik sekali.

Pembangunan yang ada di suatu desa diperuntukkan guna ketentraman masyarakat. Pemerintah desa serta warga dalam melaksanakan pembangunan desa dengan bersama-sama serta menggunakan kekayaan, keandalan desa, keistimewaan serta sumber daya yang terdapat pada suatu desa baik alam ataupun manusia. Implementasi program pembangunan desa tetap diawasi oleh warga sehingga informasi pembangunan desa tidak terabaikan.

Pembangunan desa dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan desa. Pimpinan lembaga eksekutif yang paling tinggi di desa dipimpin oleh kepala desa beserta perangkat desa dalam mewujudkan tugasnya (Nurcholis, 2011).

Desa Serang merupakan salah satu desa dari Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat, dengan luas total wilayah adalah 496 hektar, meliputi 4 hektar lahan pemakaman umum yang terbagi dalam 4 zona, 40 hektar lahan kosong milik perorangan dan badan usaha, 452 hektar perumahan/fasilitas dan kawasan industri.

Dibandingkan desa lain di wilayah Kecamatan Cikarang Selatan, Desa Serang merupakan desa dengan luas wilayah terkecil.

Desa Serang merupakan desa yang beralih fungsi dari pertanian menjadi industri, sehingga sebagian besar penduduknya hidup dengan bekerja sebagai buruh upahan, pedagang dan sebagian kecil berprofesi sebagai petani. Desa Serang merupakan desa yang banyak mengalami perubahan sosial akibat adanya aktivitas alih fungsi lahan oleh perusahaan asing.

Desa Serang pada awalnya merupakan desa pertanian, hilangnya lahan pertanian berdampak pada kehidupan masyarakat desa Serang. Meski masih memiliki tanah, namun seluruh masyarakat tetap melakukan kegiatan yang bertujuan mencari sumber pendapatan di bidang pertanian dan perdagangan produk hortikultura. Secara tidak langsung masyarakat melakukan proses perubahan tersebut sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mendalami lebih lanjut masalah kepemimpinan kepala desa, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan Profetik Kepala Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian mengenai kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik adalah kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para nabi, dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni, *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Sehingga melalui peneliti mendapatkan pengalaman secara teoritis maupun praktis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana Analisis Gaya Kepemimpinan Profetik Kepala Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan, sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Gaya Kepemimpinan Profetik Kepala Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

### 1.4 Signifikansi Penelitian

#### 1.4.1 Signifikansi Akademik

Berdasarkan permasalahan tentang “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi” diharapkan penelitian ini berjalan lancar. Selain itu adanya hasil studi terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam memperkaya referensi penulis menyajikan beberapa penelitian sebagai berikut :

Jeni Ayu Lastri. Berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kota Parepare”. 2020. Penelitian ini membahas tentang hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan sekretaris Daerah Kota Parepare, kinerja pegawai, serta hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya kepemimpinan sekretaris Daerah Kota Parepare termasuk dalam gaya kepemimpinan demokratis karena pada indikator gaya kepemimpinan demokratis memperoleh nilai rata-rata yaitu 22,6 dengan nilai interval 15-58 dengan kategori pernyataan positif. (2) kinerja pegawai sekretariat Daerah Kota Parepare secara keseluruhan tergolong baik sekali dengan persentase 81,82%. (3) terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pegawai sekretariat Daerah Kota Parepare berdasarkan hasil  $r_{hitung} 0,407 \geq r_{tabel} 0,254$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Yulia Intan Syafriani. Yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Camat Kecamatan Padang Ganting”. 2021. Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan (Camat) dan bentuk motivasi apa yang diberikan oleh pimpinan (Camat) kepada pegawai di Kantor Camat Kecamatan Padang Ganting. Tujuan pembahasan ini untuk menjelaskan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan (Camat) dan menjelaskan bentuk motivasi yang diberikan oleh pimpinan (Camat) kepada pegawai di Kantor Camat Kecamatan Padang Ganting. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data primer dan sekunder penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pegawai/bawahan dan dokumen rapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Camat saat ini yaitunya gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) tetapi terikat yang dapat dilihat dari keseharian Camat, tetetapi pada situasi tertentu juga menerapkan gaya kepemimpinan otoriter seperti saat berurusan dengan keuangan, serta demokratis ditemukan saat musyawarah. Sementara itu, bentuk motivasi yang diberikan oleh Camat adalah menjalin hubungan yang baik dengan pegawai, memberikan reward, berkumpul bersama pegawai, pegawai bebas untuk berinovasi, serta memberikan kebebasan berpendapat. Di samping itu, pimpinan masih belum bisa melihat faktor yang memengaruhi motivasi kerja pegawai untuk menjalankan tupoksinya agar maksimal, seperti belum mempunyai untuk melihat faktor tersebut berdasarkan hierarki teori kebutuhan dan model motivasi dari content theory.

Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu. Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa seorang pemimpin dalam

menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin juga memiliki gaya kepemimpinan yang khas. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara/pola yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, bawahannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah ditetapkan atau direncanakan.

Taka Paniagih, Agus Dedi, Regi Refian Garis. Berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar”. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya ketertarikan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan bidang sumber daya manusia berupa penyuluhan, masyarakat kurang mengikuti anjuran pemerintah desa dalam pembangunan kesehatan dan masyarakat kurang mempercayai pelaksana kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif meliputi menentukan rentang, persentase, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu: 1) Gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar berada pada kategori cukup baik. 2) Partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar berada pada kategori cukup baik. 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, dari hasil uji hipotesis diperoleh hitung sebesar  $12,121 >$  dari tabel sebesar 1.661, maka hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

Fachrul Reza. Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi”. 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat kantor Desa Ongulero. maka informan yaitu Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur



Pembangunan, Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dikantor Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi. Penulis memilih Teori yang dianggap lebih cocok diterapkan pada organisasi pemerintahan dalam hal ini Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, adalah teori Harbani Pasoloang (2008: 50-51), yakni: Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, Delegasi. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi yang diukur dari keempat indikator tersebut, yang dinilai sudah berjalan dengan baik adalah indikator/dimensi Instruksi, sedangkan dalam indikator/dimensi Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik.

Herlan Lagantondo. Dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso”. 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi dalam memperoleh data serta data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso adalah gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator. Namun dari hasil wawancara dari sebagian besar informan penelitian mengatakan bahwa dari keempat gaya kepemimpinan belum berjalan dengan baik dilakukan oleh Kepala Desa sehingga pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro belum berjalan secara maksimal. faktor utama yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro

Kecamatan Lage Kabupaten Poso, yaitu, faktor kekeluargaan dan sumber daya manusia.

Nurhayati A Yasin, Abdurrahman Pakaya, Lukfiah I Radjak. Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula”.2016. Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan di Desa Tolinggula Pantai. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, teknik dokumentasi, dan pengamatan. Penelitian di pusatkan pada kantor Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menurut peneliti bahwa Gaya kepemimpinan kepala desa Tolinggula Pantai sangat baik atau dapat dikatakan pemimpin yang kharismatik dan pemimpin yang kooperatif. Dari cara kepala desa memberikan saran kepada staf desa Tolinggula Pantai, menerima saran, menyambut masyarakat yang kebetulan bertemu di tempat pelayanan sampai dengan cara mensosialisaikan program bantuan kepada masyarakat. Kepala Desa Tolinggula Pantai berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melayani masyarakat meskipun berada diluar jam kerja.

Indri Dwi Cahyanti, dkk. Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)”. 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap peningkatan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam pelaksanaan pembangunan desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Gaya kepemimpinan kepala desa mulyoagung menggunakan gaya kepemimpinan partisipating . 2). faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa

diantaranya yaitu kesadaran masyarakat, koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan, dan adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat desa, 3). faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu keterbatasan waktu, kegiatan yang kurang diminati, dan rendahnya kualitas pendidikan.

Tri Hidayati. Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan empat Kelurahan di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta”. 2018. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa empat kepala desa ini menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi di masing-masing wilayahnya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan tersebut dipengaruhi oleh pembentukan dan pengembangan individu yang diperoleh dari proses sebelum menjadi seorang pemimpin, yaitu karakter individu yang kemudian diterapkan ketika sudah menjadi pemimpin.

Ririn Sadapu, dkk. Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”. 2023. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Obyek Penelitian adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Metode dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang paparkan oleh penulis, yang selanjutnya di kembangkan melalui pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Gaya kepemimpinan transformasional Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato menunjukkan sesuai dengan perilaku kepala desa dalam kesehariannya dalam memimpin pemerintahan di Kantor Desa Dudiadaa, sehingga hal ini menjadikan aparat dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pelayan publik menjadi baik, kondisi ini memang perlu diciptakan secara bersama antara kepala desa dengan semua aparat desa dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah sebagai

rujukan maupun regulasi dalam menjalankan roda pemerintahan di Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato; 2). Gaya Kepemimpinan transaksional dari kepala Desa Duhiadaa dapat dijelaskan bahwa kondisi yang terjadi antara aparat dengan kepala desa Duhiadaa terceminkan melalui peran kepala desa yang dirunjukkan melalui cara memerintah atau memberikan instruksi kepada aparat dalam melaksanakan tugasnya yang dipandang berdasarkan hierarki yang ada.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi, selain itu untuk Program studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa Serang Kec. Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan mengurai latar belakang masalah mengenai gaya kepemimpinan kepala desa, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan perspektif teoritik, definisi, kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik perolehan data, uji keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V SIMPULAN**

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang menyimpulkan suatu bagian akhir pada penelitian yang memuat isi keseluruhan penelitian dengan lebih singkat, padat dan jelas tentang penelitian tersebut.